

# **Pengaruh *Board Structure* dan *Ownership Structure* terhadap *Earnings Quality* melalui *Intellectual Capital Disclosure* sebagai Variabel Mediasi**

**Yuliana Tungabdi dan Saarce Elsy Hatane**  
Akuntansi Bisnis Universitas Kristen Petra  
Email: Elsyehat@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung *board structure* dan *ownership structure* terhadap *earnings quality*. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung dari *board structure* dan *ownership structure* terhadap *earnings quality* dengan *intellectual capital disclosure* sebagai variabel mediasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan selama 2011-2015. Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan keuangan, kemudian data diolah dengan menggunakan *software* WarpPLS versi 5.0.

Dari hasil pengolahan data, diperoleh hasil penelitian bahwa tidak adanya pengaruh dari *board structure* terhadap *earnings quality*, adanya pengaruh negatif dari *ownership structure* terhadap *earnings quality*, adanya pengaruh positif dari *board structure* terhadap *intellectual capital disclosure*, adanya pengaruh negatif dari *ownership structure* terhadap *intellectual capital disclosure*, adanya pengaruh positif dari *intellectual capital disclosure* terhadap *earnings quality*. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa *intellectual capital disclosure* mampu memediasi pengaruh dari *board structure* terhadap *earnings quality*, namun *intellectual capital disclosure* gagal dalam memediasi pengaruh *ownership structure* terhadap *earnings quality*.

**Kata Kunci** : Corporate Governance, Board Structure, Board Size, Board Independence, Ownership Structure, Managerial Ownership, Intellectual Capital Disclosure, Voluntary Disclosure, Earnings Quality.

## **ABSTRACT**

This study aimed to know the direct influence of board structure and ownership structure on earnings quality. In addition, this study also aimed to determine the indirect influence of the board structure and ownership structure on earnings quality by using intellectual capital disclosure as a mediating variable. The sample constituted of 72 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange during the period of 2011- 2015. The data was collected from annual reports, which were then analyzed by using WarpPLS version 5.0 software.

The finding revealed that there was no significant influence of board structure on earnings quality, but negative influence of ownership structure on earnings quality, positive influence of board structure on intellectual capital disclosure, negative influence of ownership structure on intellectual capital disclosure, and positive influence of intellectual capital disclosure on earnings quality. Furthermore, this study also found that intellectual capital disclosure was able to mediate the impact of board structure on earnings quality, however intellectual capital disclosure failed to mediate the influence of ownership structure on earnings quality.

**Keywords:** Corporate Governance, Board Structure, Board Size, Board Independence, Ownership Structure, Managerial Ownership, Intellectual Capital Disclosure, Voluntary Disclosure, Earnings Quality

## PENDAHULUAN

*Corporate governance* (CG) telah menarik banyak perhatian selama beberapa dekade terakhir, terutama setelah terjadinya krisis ekonomi di berbagai negara, kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar, dan skandal akuntansi (Claessens, 2006). Krisis keuangan selama tahun 1997-1998 yang terjadi di Indonesia salah satu penyebabnya adalah karena lemahnya implementasi *corporate governance* di perusahaan Indonesia (The Indonesia Corporate Governance Manual, 2014). Selain itu, kegagalan dan kejatuhan perusahaan besar di Amerika Serikat dan Eropa, seperti Enron, WorldCom, dan Tyco, juga disebabkan karena kegagalan strategi maupun praktek curang dari manajemen puncak yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama namun tidak terdeteksi karena lemahnya CG dalam perusahaan.

Dilihat dari banyaknya skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di beberapa negara yang menyebabkan jatuhnya perusahaan-perusahaan tersebut, menunjukkan bahwa terbentuknya GCG tidak lepas dari adanya masalah keagenan berupa konflik kepentingan. Dimana, adanya perbedaan kepentingan antara *shareholders* sebagai pemilik perusahaan atau *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. (Arifin et al., 2014). Adanya perbedaan kepentingan tersebut seringkali menyebabkan informasi laba yang dilaporkan dalam perusahaan menjadi bias. Jika kedua kelompok (*agent* dan *principal*) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat bahwa manajemen tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Konflik yang muncul akibat perbedaan kepentingan tersebut harus dikelola agar tidak menimbulkan kerugian bagi kedua kelompok tersebut. *Corporate governance* dapat menjadi mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Dimitropoulos, 2014)

Keberadaan mekanisme CG dalam perusahaan bertujuan untuk melindungi investor luar dari tindakan ekspropriasi oleh pihak-pihak internal seperti manajer, dan pemegang saham pengendali (Kamardin, 2014). Dalam penelitian ini fokus pada mekanisme

CG internal perusahaan, sehingga indikator yang digunakan adalah *board structure* yang diproksikan dengan *board size* dan *board independence*, serta *ownership structure* dari sisi kepemilikan internal, yaitu *managerial ownership*.

Dengan adanya mekanisme CG yang efektif dalam perusahaan, akan berdampak pada peningkatan kualitas pengawasan dan mendorong ketaatan perusahaan dalam mengungkapkan informasi bukan hanya yang bersifat *Mandatory*, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan, seperti adanya pengungkapan atas informasi *intellectual capital*. Karena Informasi mengenai aktivitas dan kegiatan perusahaan dalam menciptakan *intellectual capital* sangat dibutuhkan oleh para stakeholder untuk pengambilan keputusan yang tepat (Hidalgo, Meca, & Martinez, 2011).

Dengan adanya pengungkapan dalam annual report, berarti seluruh stakeholder memiliki akses informasi yang relevan mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan, sehingga akan mengurangi asimetri informasi, serta mencegah dan mengurangi kesempatan manajer untuk melakukan tindakan oportunistik. Li et al (2008) juga menyatakan bahwa luasnya pengungkapan sukarela berupa pengungkapan *intellectual capital* juga diharapkan dapat memberikan suatu paket pemantauan dalam perusahaan yang dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi dan perilaku oportunistik oleh manajemen. Oleh karena itu, laba yang dilaporkan dalam perusahaan dapat dikatakan berkualitas karena bukan merupakan hasil dari adanya tindakan oportunistik oleh manajer dan membantu investor dan pihak yang berkepentingan lainnya dalam membuat keputusan yang relevan (Ismail et al, 2010).

## LANDASAN TEORI

### *Agency Theory* dan *Stewardship Theory*

*Agency theory* pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), mereka menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan yang timbul karena adanya kontrak yang diterapkan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*), dimana *principal* memberikan kepercayaan kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan kewenangan untuk mengambil keputusan dalam menjalankan tugas tertentu.

Hubungan antara pemegang saham (*principle*) dan manajemen (*agent*) juga dapat mengarah pada kondisi informasi asimetri, yaitu ketidakseimbangan informasi antara pemegang saham dan manajer yang disebabkan pengungkapan informasi yang tidak lengkap oleh manajer. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya informasi asimetri, pihak manajemen bertanggungjawab untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan kepada pemegang saham melalui pengungkapan secara sukarela, salah satunya yaitu pengungkapan mengenai *intellectual capital* (An et al 2011).

Dalam *stewardship theory*, para manajer digambarkan sebagai “*good steward*”, dimana mereka setia dalam menjalani tugas dan tanggungjawabnya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para manajer dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Dibandingkan dengan *agency theory*, *stewardship theory* lebih fokus pada sisi psikologis dan sosiologis seseorang. Manajer bukan termotivasi pada hal yang bersifat finansial melainkan pada keinginan untuk mengaktualisasi diri, mendapatkan kepuasan dari keberhasilan dalam menghadapi tantangan dalam pekerjaan, serta memperoleh pengakuan dari orang lain atau atasan sehingga mencegah manajer untuk mengambil keputusan yang bertentangan dengan kepentingan pemegang saham atau berperilaku oportunistis (Donaldson & Davis, 1991).

### **Stakeholder Theory**

Teori ini berpendapat bahwa seluruh stakeholder berhak untuk diperlakukan secara adil dalam sebuah organisasi, dan bahwa manajer harus mengelola organisasi tersebut untuk kepentingan semua pemangku kepentingan. Dalam teori *stakeholder*, manajemen perusahaan diharapkan melaksanakan dan melaporkan aktivitas-aktivitas penting perusahaan kepada *stakeholder*. Teori ini menunjukkan bahwa seluruh *stakeholder* berhak untuk mendapatkan dan mengetahui informasi mengenai aktivitas dalam perusahaan, dan dampaknya terhadap mereka.

### **Corporate Governance**

*Corporate governance* yaitu, seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, kar-

yawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*).

Struktur *corporate governance* terdiri dari *board structure* dan *ownership structure* (Chen, 2015). Indikator yang digunakan adalah *board structure* yang diproksikan dengan *board size* dan *board independence*, serta *ownership structure* dari sisi kepemilikan internal, yaitu *managerial ownership*.

### **Board Size**

*Board Size* adalah jumlah total seluruh dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan (Ismail et al, 2010; Appuhami & Bhuyan, 2015). Pemegang saham mendelegasikan tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk melaksanakan pengendalian internal perusahaan dalam hal mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh manajemen. Pengendalian tersebut berupa hak dewan komisaris untuk meratifikasi dan memantau setiap keputusan penting, memilih, memecat, dan memberi penghargaan kepada manajemen atas setiap keputusan para manajer (Fama & Jensen, 1983).

### **Board Independence**

Keberadaan komisaris independen di perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan serta meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen (Appuhami & Bhuyan, 2015). Komisaris yang berasal dari dalam perusahaan berpotensi memiliki tujuan yang sejalan dengan kepentingan direksi perusahaan, sehingga komisaris independen dibutuhkan untuk mengontrol dan mengawasi manajer dengan efektif (Fama & Jensen, 1983).

### **Managerial Ownership**

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007).

Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengurangi masalah

keagenan antara manajer dan pemegang saham, serta dapat membantu dalam men-sejajarkan kepentingan yang berbeda antara pemegang saham dan manajer (Iturriaga dan Sanz, 2001).

### ***Intellectual Capital***

CIMA (2001) mendefinisikan *intellectual capital* secara lebih komprehensif, yaitu sebagai kepemilikan perusahaan atas pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan keterampilan, hubungan baik dan kapasitas teknologi yang apabila diterapkan akan menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan.

*Intellectual capital* terdiri dari 3 komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* (Yan, 2017). *Human capital* mengacu pada keahlian atau kompetensi, pelatihan dan pendidikan, pengalaman dan karakteristik individu dalam organisasi (Petty & Cuganesan, 2005). *Structural capital* sebagai pengetahuan yang tertanam dalam perusahaan, yang terdiri dari rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan *database* (Mojtahedi, 2013). *Relational capital* merupakan pengetahuan yang tertanam dalam hubungan dengan pihak-pihak diluar perusahaan, seperti pelanggan, pemasok, rekan kerja, pemerintah, dan asosiasi industri atau pemangku kepentingan lainnya yang berpengaruh terhadap perusahaan (Cabrita & Bontis, 2008).

### ***Intellectual Capital Disclosure***

*Intellectual capital disclosure* merupakan suatu laporan yang dikeluarkan perusahaan mengenai informasi modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan tersebut karena informasi keuangan saja tidak cukup meng-gambarkan seluruh kekayaan perusahaan (Abeysekera, 2006).

### ***Earnings Quality***

Kualitas laba mencau pada hubungan antara pendapatan ekonomi perusahaan dan pendapatan yang dilaporkan oleh akuntansi. Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh adanya praktik manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika adanya kesempatan untuk membuat keputusan akuntansi yang mengubah pendapatan yang dilaporkan perusahaan. Selain itu, manajemen laba juga terjadi ketika manajemen perusahaan memanfaatkan peluang tersebut untuk berperilaku ooportunis (Weil, 2009). Ismail et al

(2010) menyatakan bahwa laba dapat dikatakan berkualitas jika tidak terdapat manajemen laba dalam perusahaan, karena dengan adanya perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer dalam perusahaan, maka kegunaan informasi yang terkandung dalam laba tersebut menjadi menurun. Hal ini dikarenakan tujuan dari manajemen laba tidak lain adalah untuk mengelabui *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya serta mempengaruhi hasil kontraktual yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan (Healy & Wahlen, 1999). Oleh karena itu, Laba yang tinggi namun merupakan hasil dari adanya manajemen laba dikategorikan sebagai laba yang tidak berkualitas. Semakin banyak perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba, maka semakin rendah kualitas laba perusahaan tersebut (Schoroeder & Clark, 2009).

### **Hipotesa**

#### ***Pengaruh Board Structure terhadap Earnings Quality***

*Board size* yang besar lebih efektif dalam mendeteksi dan membatasi praktik manajemen laba karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas laba. (Ismail et al, 2010). Sejalan dengan Athanasakou dan Olsson (2012) menemukan adanya pengaruh yang positif antara *board size* dan *earnings quality*.

Namun, Ji et al (2015); Hashim dan Devi (2006) menemukan bahwa *board size* yang lebih kecil berpengaruh positif terhadap informasi laba yang dihasilkan dalam perusahaan, mereka membuktikan bahwa *board size* yang lebih kecil lebih efektif dalam memantau kualitas laba.

Beasley (1996) menyatakan bahwa keterlibatan dewan komisaris independen dalam perusahaan dipandang lebih efektif dalam mengawasi manajemen dalam menjalankan perusahaan, terutama dalam mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian yang dilakukan Niu (2006); Ji et al (2015); Athanasakou dan Olsson (2012) menemukan semakin tingginya proporsi komisaris independen dalam perusahaan maka fungsi monitoring menjadi lebih efektif dalam membatasi terjadinya praktik mana-

jemen laba dalam perusahaan, sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih berkualitas.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Ismail et al (2010); Hashim dan Devi (2006); Chaharsoughi dan Rahman (2013) menemukan bahwa *board independence* tidak dapat mempengaruhi kualitas laba dari perusahaan.

**H1: *Board Structure* berpengaruh terhadap *Earnings Quality***

### **Pengaruh *Ownership Structure* terhadap *Earnings Quality***

Dengan adanya peningkatan kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan maka manajer yang juga menjadi pemegang saham akan terdorong untuk bertindak sejalan sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga manajer tidak akan berperilaku oportunistik karena untuk kepentingannya juga. Sejalan pernyataan tersebut, Niu (2006); Gul et al (2002) menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba dan membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dengan *absolute discretionary*, yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Namun, Aygun et al (2014); Athanasakou dan Olsson (2012) menemukan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi berpengaruh positif terhadap *absolute discretionary accruals*. Dimana dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan meningkatkan perilaku oportunistik manajer dan akan berakibat pada laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan tidak berkualitas.

**H2: *Ownership Structure* berpengaruh terhadap *Earnings Quality***

### **Pengaruh *Board Structure* terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

*Board size* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pengawasan terhadap tindakan manajemen dalam perusahaan (Hidalgo et al, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Haji dan Ghazali (2013); Al-Janadi et al (2013); menemukan pengaruh positif dan signifikan antara *board size* dan *intellectual capital disclosure*.

Namun dari pandangan *agency theory*, terdapat kekurangan dari semakin banyaknya jumlah komisaris, yaitu dapat timbul suatu masalah koordinasi dan komunikasi, juga sulit dalam menyatukan pendapat (Mubaraq & Haji, 2014). Sejalan dengan pandangan tersebut, Cerbioni dan Parbonetti (2007) mene-

mukan adanya pengaruh *board size* terhadap *intellectual capital disclosure* yang negatif.

Penelitian yang dilakukan White dan Tower (2007); Yan (2017); Li et al (2008); Haji dan Ghazali (2013); memberikan bukti mengenai efektivitas dari besarnya proporsi komisaris independen dalam meningkatkan *intellectual capital disclosure*.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Eng dan Mak (2003) yang menemukan adanya pengaruh negatif dari *board independence* terhadap *intellectual capital disclosure*, karena besarnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan dianggap sebagai alat pemantauan yang efektif untuk menggantikan pengungkapan informasi.

**H3: *Board Structure* berpengaruh terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

### **Pengaruh *Ownership Structure* terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

Finkelstein (1992) menyatakan bahwa dengan manajer sebagai pemilik dalam perusahaan, maka manajer akan termotivasi untuk mengembangkan inovasi dan strategi yang lebih baik dalam perusahaan untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, keterlibatan manajer sebagai pemegang saham akan meningkatkan motivasi manajer untuk fokus pada kelangsungan hidup jangka panjang dari perusahaan, meliputi pemeliharaan *intellectual capital*. Mubaraq dan Haji (2014) menemukan adanya pengaruh positif dari *managerial ownership* dan *intellectual capital disclosure*.

Namun, Haji dan Ghazali (2013); Kateb (2014); Eng dan Mak (2003) meningkatnya *managerial ownership* akan menurunkan *intellectual capital disclosure* hal ini dikarenakan pemilik perusahaan yang sekaligus menjadi pemegang saham mereka akan menyimpan informasi mengenai perusahaan dan tidak mengungkapkannya.

**H4: *Ownership Structure* berpengaruh positif terhadap *Intellectual Capital Disclosure***

### **Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap *Earnings Quality***

Masalah keagenan terkait dengan asimetri informasi antara pihak luar dan manajemen dapat dikurangi dengan adanya pengungkapan sukarela berupa pengungkapan *intellectual capital* (An et al, 2011). Sejalan dengan pernyataan tersebut Iatridis dan Alexakis (2012) menemukan adanya

pengaruh negatif antara *voluntary disclosure* terhadap manajemen laba, yang artinya berpengaruh positif terhadap *earnings quality* dan berarti meningkatkan kualitas laba. Kangarlouei et al (2013) juga membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan *voluntary disclosure* secara luas, memiliki kualitas laba yang baik. Ji et al (2017) juga membuktikan bahwa kualitas laba dalam perusahaan dipengaruhi oleh luas *voluntary disclosure* atas informasi non-keuangan.

#### H5: *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Earnings Quality*

### METODE PENELITIAN

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *board structure* (*board size* dan *board independence*) dan *ownership structure* (*managerial ownership*) dengan variabel dependen *earnings quality* (*absolute discretionary accrual*). Sedangkan variabel mediasi adalah *intellectual capital disclosure*. Berikut ini pengukuran dari masing-masing variabel diatas:

#### 1. Board Size

*Board size* =  $\sum$  Anggota dewan komisaris

#### 2. Board Independence

*Board Independence* =  $\frac{\sum \text{ komisaris independen}}{\sum \text{ anggota dewan komisaris}}$

#### 3. Managerial Ownership

*Managerial Ownership* =  $\frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total jumlah saham beredar}} \times 100\%$

#### 4. Intellectual Capital Disclosure

$$ICDi = \frac{\sum Di}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

ICDi = Indeks pengungkapan modal intelektual

Di = Skor 1 jika diungkapkan, skor 0 jika tidak diungkapkan

M = Jumlah maksimum item pengungkapan yang harus diungkapkan perusahaan.

#### 5. Earnings Quality

Kualitas laba diukur dengan menggunakan nilai absolut dari *discretionary accruals* yang diestimasi dengan menggunakan model *Modified Jones* (1991) yang dikembangkan oleh Dechow et al (1995).

- Menghitung *total accruals*

$$Tait = Niit - OCFit$$

- Kemudian mencari nilai koefisien sebagai berikut:

$$\frac{TAit}{Ai, t - 1} = \alpha 1 \left( \frac{1}{Ai, t - 1} \right) + \alpha 2 \left( \frac{\Delta REVit}{Ai, t - 1} \right) + \alpha 3 \left( \frac{PPEit}{Ai, t - 1} \right) + \epsilon$$

- Selanjutnya dilakukan perhitungan

*nondiscretionary accrual*, sebagai berikut:

$$NDAit = \alpha 1 \left( \frac{1}{Ai, t - 1} \right) + \alpha 2 \left( \frac{\Delta REVit - \Delta RECit}{Ai, t - 1} \right) + \alpha 3 \left( \frac{PPEit}{Ai, t - 1} \right)$$

- Kemudian, *discretionary accrual* dapat di hasilkan dari:

$$DAit = \left( \frac{TAit}{Ai, t - 1} \right) - NDAit$$

Dimana:

Dait = *Discretionary accrual* pada perusahaan i pada periode t

NDAit = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode t

TAit = *Total accruals* perusahaan i pada periode t

NIit = Laba bersih pada perusahaan i pada periode t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

Ai, t-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REVit$  = Pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan periode t-1

$\Delta RECit$  = Piutang perusahaan i pada periode t dikurangi piutang periode t-1

PPEit = Saldo dari (asset tetap) bruto perusahaan i pada periode t

$\alpha 1 \alpha 2 \alpha 3$  = Koefisien

$\epsilon$  = *Error term* perusahaan i pada periode t

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sementara sumber data adalah data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan tahunan dan laporan keuangan atau melalui *bloomberg*. Teknik pemilihan sampel akan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria: (1) Merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan Manufaktur dari sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. (3) Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* sebelum tahun 2010. (4) Laporan keuangan harus dalam satuan rupiah Indonesia. (5) Data laporan keuangan harus lengkap. Dari 142 perusahaan yang menjadi populasi, hanya sebanyak 72 perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Sehingga, sampel penelitian ini adalah sebanyak 72 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan dari 2011-2015.

### ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan *software Statistic for Social Science (SPSS)* versi 23 untuk melakukan analisa deskriptif. Berikut statistik dari penelitian ini :

Tabel 1 (a) Analisa Deskriptif

Variable	N	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
BOS	360	0,00	11,00	2,3535	2,3384
OS	360	0,00	0,26	0,0294	0,0615
ICD	360	0,00	1,00	0,4824	0,2150
EQ	360	0,000534	0,5685	0,0840	0,0768

Tabel 1 (b) Analisa Deskriptif

Indikator	N	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
X1_Bsize	360	2,00	11,00	4,3056	1,8133
X1_Bind	360	0,00	1,00	0,4014	0,1446
X2_MOWN	360	0,00	0,256	0,0294	0,0615
Y1_HCD	360	0,1765	1,00	0,4897	0,1524
Y1_SCD	360	0,20	1,00	0,6003	0,1936
Y1_RCD	360	0,00	0,80	0,3572	0,2203
EQ	360	0,000534	0,5685	0,0840	0,0768

Penelitian ini menggunakan *software WarpPLS* versi 5.0 untuk mengolah dan menganalisa seluruh data penelitian. Berikut merupakan hasil pengolahan data :

**Goodness of Fit Test-Inner Model**

Tabel 2 Model Fit And Quality Indices

No	Model fit and quality indeces	Kriteria Fit	Hasil
1	Average path coefficient (APC)	p < 0.05	0.160, P<0.001
2	Average R-squared (ARS)	p < 0.05	0.127, P=0.004
3	Average adjusted R-squared (AARS)	p < 0.05	0.121, P=0.005
4	Average block VIF (AVIF)	Acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	1.096
5	Average full collinearity VIF (AFVIF)	Acceptable if <= 5, ideally <= 3.3	1.135
6	Tenenhaus GoF (GoF)	Small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36	0,318
7	Sympson's paradox ratio (SPR)	Acceptable if >= 0.7, ideally = 1	1
8	R-squared contribution ratio (RSCR)	Acceptable if >= 0.9, ideally = 1	1
9	Statistical suppression ratio (SSR)	Acceptable if >= 0.7	1
10	Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	Acceptable if >= 0.7	0,7

**Profil Variabel**

Tabel berikut akan menunjukkan nilai *indicator weight* masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Namun, *indicator weight* dari *ownership structure (managerial ownership)* dan *earnings quality* tidak disertakan karena hanya memiliki *indicator weight* sebesar 1.

Tabel 3 Indicator Weight of Board Structure

No	Indicator	Indicator Weight	Mean
1	X1_BSIZE	0,753	4,3056
2	X1_BIND	0,753	0,4014

Variabel *board structure* memiliki 2 indikator, yaitu *board size* dan *board independence*. Kedua indikator tersebut memiliki *indicator weight* yang sama, yaitu 0,753. Hal ini berarti kedua indikator tersebut sama pentingnya dalam membentuk variabel *board structure*.

Tabel 4 Indicator Weight of Intellectual Capital Disclosure

No	Indicator	Indicator Weight	Mean
1	Y1_HCD	0,387	0,4897
2	Y1_SCD	0,400	0,6003
3	Y1_RCD	0,386	0,3572

Variabel *intellectual capital disclosure* memiliki tiga indikator, yaitu *human capital disclosure*, *structural capital disclosure*, dan *relational capital disclosure*. Indikator terpenting dalam variabel ini adalah *structural capital disclosure*, dengan *indicator weight* sebesar 0,4.

**Pengujian Hipotesa**

Tabel 5 Path Coefficients dan P Values

	BS		OS		ICD	
	Path Coefficient	P values	Path Coefficient	P values	Path Coefficient	P values
ICD	0,441*	<0.001	-0,09**	0,043		
EQ	-0,046	0,19	0,104**	0,023	-0,117**	0,012

Pengaruh *board structure* terhadap *absolute discretionary accrual* sebagai pengukuran *earnings quality* menunjukkan *path coefficient* sebesar -0,046 dan *P value* 0,19. *P value* lebih dari 10%, sehingga pengaruh *board structure* terhadap *earnings quality* dianggap tidak signifikan. Oleh karena itu, H1 dalam penelitian ini ditolak, karena *board structure* tidak signifikan mempengaruhi *earnings quality* sebagaimana ditunjukkan oleh *absolute discretionary accrual*

Pengaruh *ownership structure* terhadap *absolute discretionary accrual* sebagai pengukuran *earnings quality* menunjukkan *path coefficient* sebesar 0,104 dan *P value* 0,023, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Tanda positif menunjukkan bahwa *ownership structure* yang lebih tinggi akan meningkatkan *absolute discretionary accrual* dan berarti menurunkan kualitas laba (*earnings quality*). Oleh karena itu, H2 dalam penelitian ini diterima, yaitu *ownership structure* ber-

pengaruh terhadap *earnings quality*, juga disimpulkan bahwa *ownership structure* berpengaruh negatif terhadap *earnings quality*.

Pengaruh *board structure* terhadap *intellectual capital disclosure* memiliki *path coefficient* sebesar 0,441 dan *P value* <0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan pada tingkat  $\alpha = 1\%$ . Tanda positif menunjukkan bahwa *board structure* yang lebih tinggi akan meningkatkan *intellectual capital disclosure*. Oleh karena itu, H3 dalam penelitian ini diterima, yaitu *board structure* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, juga disimpulkan bahwa *board structure* berpengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengaruh *ownership structure* terhadap *intellectual capital disclosure* menunjukkan *path coefficient* sebesar -0,09 dan *P value* 0,043, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Tanda negatif menunjukkan bahwa *ownership structure* yang lebih tinggi akan menurunkan *intellectual capital disclosure*. Oleh karena itu, H4 dalam penelitian ini diterima, yaitu *ownership structure* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, juga dapat disimpulkan bahwa *ownership structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *intellectual capital disclosure*.

Pengaruh *intellectual capital disclosure* terhadap *absolute discretionary accrual* sebagai pengukuran *earnings quality* menunjukkan *path coefficient* sebesar -0,117 dan *P value* 0,012, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya signifikan pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Tanda negatif menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* yang lebih tinggi akan menurunkan *absolute discretionary accrual* dan berarti meningkatkan kualitas laba (*earnings quality*). Oleh karena itu, H5 dalam penelitian ini diterima, yaitu *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*.

Tabel 6 *Indirect Effects* dan *P Values*

	BS		OS	
	Path Coefficient	P values	Path Coefficient	P values
EQ	-0,052***	0,081	0,011	0,389

*Indirect effect* antara *board structure* dan *absolute discretionary accrual* sebagai pengukuran *earnings quality* menunjukkan *path coefficient* sebesar -0,052 dan *P value* 0,081, sehingga dapat disimpulkan bahwa

pengaruhnya signifikan pada tingkat  $\alpha = 10\%$ . Dari hasil tersebut, *intellectual capital disclosure* cocok untuk memediasi pengaruh *board structure* terhadap *absolute discretionary accrual*. Tanda negatif menunjukkan bahwa *board structure* yang lebih tinggi akan menurunkan *absolute discretionary accrual* dan berarti meningkatkan kualitas laba (*earnings quality*).

Selain itu, *Indirect effect* antara *ownership structure* dan *absolute discretionary accrual* sebagai pengukuran *earnings quality* menunjukkan *path coefficient* sebesar 0,011 dan *P value* 0,389. *P value* lebih dari 10%, sehingga *intellectual capital disclosure* gagal dalam menjadi variabel mediasi pengaruh *ownership structure* terhadap *absolute discretionary accrual* (yaitu kualitas laba).

## Pembahasan Hipotesa

### 1. Pengaruh *Board Structure* terhadap *Earnings Quality*

H1 dalam penelitian ini ditolak. Dengan kata lain, hal ini berarti *board structure* tidak dapat memberikan pengaruh terhadap *earnings quality*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taktak dan Mbarki (2014); Chaharsoughi dan Rahman (2013) yang tidak menemukan adanya pengaruh *board size* terhadap *discretionary accrual*. Besar kecilnya ukuran dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari terjadinya manajemen laba. Jika dilihat dari sampel perusahaan dalam penelitian ini, rata-rata jumlah dewan komisaris sudah melebihi peraturan yang ditetapkan di Indonesia yaitu minimal ada 2 orang komisaris. Namun dengan banyaknya jumlah dewan komisaris tersebut, tidak dapat menjadi penentu apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak, apabila terdapat beberapa dewan komisaris yang tidak ikut berkontribusi dalam melaksanakan tugasnya dalam hal monitoring (Hermalin dan Weisbach, 2003).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa tidak ada pengaruh dari *board independence* terhadap *earnings quality*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hashim dan Devi (2015); Ismail et al (2010); Chaharsoughi dan Rahman (2013). Hal ini bisa dikarenakan komisaris independen mungkin tidak banyak berpengaruh terhadap proses tersebut atau tidak memiliki kualifikasi seperti pengalaman dan pengetahuan yang cukup mengenai perusahaan untuk dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan (Hashim & Devi, 2015).

## 2. Pengaruh *Ownership Structure* terhadap *Earnings Quality*

H2 dalam penelitian ini diterima, yaitu *ownership structure* berpengaruh terhadap *earnings quality*, juga disimpulkan bahwa *ownership structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings quality*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aygun et al (2014); Athanasakou dan Olsson (2012) yang menemukan adanya pengaruh positif antara *managerial ownership* dan *absolute discretionary accrual* (manajemen laba) yang berarti berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, hal ini dikarenakan semakin kecilnya persen-tase *managerial ownership* dalam perusahaan maka peluang timbulnya efek *entrenchment* pada manajer semakin kecil, dimana manajer tidak memiliki hak kontrol yang kuat dalam menggunakan perusahaan untuk kepentingan pribadinya, sehingga peluang terjadinya perilaku oportunistis manajer akan semakin rendah dan akan berdampak pada peningkatan kualitas laba.

## 3. Pengaruh *Board Structure* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

H3 dalam penelitian ini diterima, yaitu *board structure* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, juga dapat disimpulkan bahwa *board structure* memiliki pengaruh positif terhadap *intellectual capital disclosure*. Hasil ini sejalan dengan Al-Janadi et al (2013) yang menemukan bahwa semakin besarnya jumlah dewan komisaris dalam perusahaan akan meningkatkan efektivitas komisaris dalam mengawasi aktivitas perusahaan dan akan mendorong manajemen untuk menyediakan informasi terkait perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan melalui pengungkapan *intellectual capital disclosure*. Haji dan Ghazali (2013); Hidalgo et al (2011) juga menemukan hubungan positif dan signifikan antara *board size* dan *intellectual capital disclosure*.

Yan (2017) menemukan pengaruh yang positif antara *board independence* dan *intellectual capital disclosure*, ia menemukan bahwa keberadaan komisaris independen menjadi mekanisme *corporate governance* yang efektif dalam mengurangi masalah keagenan dan asimetri informasi. Selain itu, karena komisaris independen memiliki keahlian profesional dan banyak pengalaman, sehingga dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi akan memberi penekanan pada perusahaan untuk mengungkapkan modal intelektual. Pengungkapan tersebut dilakukan sebagai usaha dalam

mengurangi tingkat asimetri informasi (Mubaraq & Haji, 2014). Oleh karena itu, untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, perusahaan dapat menambah proporsi komisaris independen. Hasil penelitian tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Li et al (2008); Haji dan Ghazali (2013); White dan Tower (2007) yang memberikan bukti mengenai efektivitas dari besarnya proporsi komisaris independen dalam meningkatkan *intellectual capital disclosure*.

## 4. Pengaruh *Ownership Structure* terhadap *Intellectual Capital Disclosure*

H4 dalam penelitian ini diterima, yaitu *ownership structure* berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*, juga dapat disimpulkan bahwa *ownership structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *intellectual capital disclosure*. Rendahnya *managerial ownership* dalam perusahaan akan berdampak pada peningkatan *voluntary disclosure* berupa *intellectual capital disclosure*, hasil ini didukung oleh Haji dan Ghazali (2013); Eng dan Mak (2003); Kateb (2014) juga menemukan adanya pengaruh negatif dari *managerial ownership* terhadap *intellectual capital disclosure*, semakin kecilnya kepemilikan saham oleh manajer, akan berdampak pada pengungkapan *intellectual capital* yang lebih banyak, karena manajer semakin didorong untuk melakukan pengungkapan mengenai informasi terkait perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham lainnya agar tercipta perusahaan yang transparan.

## 5. Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* terhadap *Earnings Quality*

H5 dalam penelitian ini diterima, yaitu *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iatridis dan Alexakis (2012) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara pengungkapan sukarela dan manajemen laba. Hal ini dikarenakan manajemen laba muncul karena adanya asimetri informasi, sehingga dengan adanya pengungkapan sukarela maka seluruh *stakeholders* memiliki akses informasi yang relevan mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan, serta mencegah terjadinya manajemen laba yang akan berdampak pada peningkatan kualitas laba. Li et al (2008) juga menyatakan bahwa dengan luasnya pengungkapan *intellectual capital* diharapkan dapat

memberikan suatu paket pemantauan dalam perusahaan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi dan perilaku oportunistik oleh manajemen. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Kangarlouei et al (2013); Ji et al (2017) juga membuktikan bahwa kualitas laba dalam perusahaan dipengaruhi oleh luas *voluntary disclosure* atas informasi non-keuangan dalam perusahaan, dimana perusahaan yang memiliki tingkat *voluntary disclosure* yang luas akan memberi informasi tambahan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan akan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

### KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh *board structure* dan *ownership structure* terhadap *earnings quality* dengan menggunakan *intellectual capital disclosure* sebagai variabel *intervening*. Sampel perusahaan yang digunakan adalah 72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diteliti selama tahun 2011-2015. Jumlah sampel akhir sebanyak 360.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 ditolak karena penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh langsung dari *board structure* terhadap *earnings quality*. H2 diterima karena penelitian ini menemukan adanya pengaruh langsung yang signifikan dari *ownership structure* terhadap *earnings quality*. H3 diterima karena penelitian ini menemukan adanya pengaruh langsung yang signifikan dari *board structure* terhadap *intellectual capital disclosure*. H4 diterima karena penelitian ini menemukan adanya pengaruh langsung yang signifikan dari *ownership structure* terhadap *intellectual capital disclosure*. H5 diterima karena penelitian ini menemukan adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari *intellectual capital disclosure* terhadap *earnings quality*.

Dilihat dari tabel 4.7 untuk *indirect effect* dalam model penelitian ini, *intellectual capital disclosure* berhasil menjadi variabel mediasi dalam pengaruh *board structure* terhadap *earnings quality* dan memiliki pengaruh positif. Jika dilihat dari tabel 4.6, *board structure* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap *earnings quality*, hal ini dikarenakan *path coefficient* dari pengaruh langsung antara *board structure* terhadap *absolute discretionary accrual (earnings quality)* yang rendah. Karena tidak adanya pengaruh

langsung tersebut, *intellectual capital disclosure* diperlukan sebagai variabel mediasi agar *board structure* dapat mempengaruhi *absolute discretionary accrual (earnings quality)*.

Dilihat dari tabel 4.7 untuk *indirect effect* dalam model penelitian ini, *intellectual capital disclosure* gagal menjadi variabel mediasi dalam pengaruh *ownership structure* terhadap *earnings quality*. Akan tetapi, jika dilihat dari tabel 4.6, *ownership structure* memiliki pengaruh langsung terhadap *earnings quality* dan memiliki pengaruh langsung yang kuat jika dilihat dari *path coefficient* pengaruh *ownership structure* terhadap *absolute discretionary accrual (earnings quality)*. Dilihat dari *total effect* untuk pengaruh *ownership structure* terhadap *intellectual capital disclosure* yang kecil, sehingga *intellectual capital disclosure* tidak mampu menjadi variabel mediasi untuk pengaruh *ownership structure* terhadap *earnings quality*.

### SARAN

Berikut adalah saran yang dapat diberikan: (1) Bagi perusahaan, ditemukan bahwa jumlah dan independensi dewan komisaris yang lebih besar dapat meningkatkan pengungkapan modal intelektual serta kualitas laba melalui penyatuan keahlian juga fungsi pengawasan atas manajemen. Informasi mengenai *intellectual capital* juga perlu diungkapkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh investor. (2) Bagi para investor, investor sebaiknya lebih mempertimbangkan implementasi dan pentingnya *corporate governance*, terutama perusahaan dengan jumlah dewan komisaris dan proporsi komisaris independen yang besar. Hal ini dikarenakan besarnya jumlah dan proporsi komisaris dapat meningkatkan tingkat pengungkapan informasi mengenai *intellectual capital*. Selain itu, dengan adanya pengungkapan informasi juga akan berpengaruh pada peningkatan kualitas laba yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan yang tepat.

### KETERBATASAN HASIL DAN SARAN UNTUK PENELITIAN MASA DEPAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) *Adjusted R-square* yang tergolong rendah, yaitu hanya 0,029 dan kriteria uji *goodness of fit* yang termasuk

dalam kisaran *medium*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh *board structure*, *ownership structure*, dan *intellectual capital disclosure* terhadap *earnings quality* hanya sebesar 2,9% sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,1% dijelaskan oleh variabel lain. Selain itu, model penelitian ini belum dapat menjelaskan hubungan antar variabel secara keseluruhan, karena kekuatan model dalam menjelaskan hubungan variabel hanya tergolong *medium*. (2) *Board structure* gagal dalam menemukan pengaruh langsung terhadap *earnings quality*. Salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini adalah dengan menyarankan pada penelitian berikutnya untuk memasukkan indikator tambahan dari *board structure* yang dapat memberi pengaruh langsung terhadap *earnings quality*, seperti *board meeting* dan *audit committee*. (3) *Intellectual capital disclosure* gagal dalam memediasi pengaruh *ownership structure* terhadap *earnings quality*. Salah satu cara untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini adalah disarankan untuk mengganti atau menambah indikator *ownership structure* seperti *foreign ownership*, *government ownership*, dan *public ownership*.

#### DAFTAR REFERENSI

- Abeyssekera, I. (2006). The project of intellectual capital disclosure: researching the research. *Journal of Intellectual Capital*, 7(1), 61-77.
- Al-Janadi, Y., Rahman, R.A., & Omar, N.H. (2013) Corporate Governance Mechanisms and Voluntary Disclosure in Saudi Arabia. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(4), 25-35.
- An, Y., Davey, H., & Eggleton, I.R.C. (2011). Towards a comprehensive theoretical framework for voluntary IC disclosure. *Journal of Intellectual Capital*, 12(4), 571-585.
- Appuhami, A., & Bhuyan, M. (2015). Examining the influence of corporate governance on intellectual capital efficiency. *Managerial Auditing Journal*, 30(4/5), 347-372.
- Athanasakou, V., & Olsson, P. (2012). Earnings Quality and Corporate Governance. Working Paper, London School of Economics.
- Aygun, M., IC, S., & Sayim, M. (2014). The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, 9(12), 123-132.
- Beasley, M.S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443-465.
- Cabrita, M.D.R., & Bontis, N. (2008). Intellectual capital and business performance in the Portuguese banking industry. *International Journal of Technology Management*, 43(1-3), 212-237.
- Cerbioni, F., & Parbonetti, A. (2007) Exploring the Effects of Corporate Governance on Intellectual Capital Disclosure: An Analysis of European Biotechnology Companies. *European Accounting Review*, 16(4), 791-826.
- Chaharsoughi, M.T., & Rahman, R.A. (2013). Corporate Governance and Earnings Quality: The Experience of Listed Companies in Iran. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 9(6), 790-797.
- Chen, S.T. (2015). Ownership Structure, the Board Structure, and Level of Information Disclosure: Views of Corporate Governance. *Review of Contemporary Business Research*, 4(1), 15-23.
- Christiawan, Y.J., & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 1-8.
- CIMA. (2001). *Managing the Intellectual Capital within Today's Knowledge-based Organisations*, September, Technical Briefing.
- Claessens, S. (2006). Corporate Governance and Development. *World Bank Research Observer*, 21(1), 91-122.
- Dimitropoulos, P. (2014). Capital structure and corporate governance of soccer clubs. *Management Research Review*, 37(7), 658-678.
- Donaldson, L. and Davis, J.H. (1991). Stewardship theory or agency theory: CEO governance and shareholder returns. *Australian Journal of Management*, 16 (1), 49-64.
- Ehikioya, B.I. (2009). Corporate governance structure and firm performance in developing economies: evidence from Nigeria. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 9 (3), 231-243.
- Eng, L.L., & Mak, Y.T. (2003). Corporate Governance and Voluntary Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 22(4), 325-345.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.

- Finkelstein, S. (1992). Power in top management teams: Dimensions, measurement, and validation. *Academy of Management Journal*, 35(3), 505-538.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). (2001). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance. *Tata Kelola Perusahaan*, 2(2).
- Gul, F.A., Lynn, S.G., & Tsui, J.S.L. (2002). Audit Quality, Management Ownership, and the Informativeness of Accounting Earnings. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*. 17(1), 25-49.
- Haji, A. A., & Ghazali, N. A. M. (2013). A longitudinal examination of intellectual capital disclosures and corporate governance attributes in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 21(1), 27-52.
- Hashim, H.A., & Devi, S. (2006). Board characteristics, ownership structure and earnings quality: Malaysian evidence. *Corporate Governance in Less Developed and Emerging Economies*, 8, 99-123.
- Healy, P., & Wahlen J. (1999). A review of The Earning Management Literature and It's Implications For Standard Setting. *Accounting Horizon* 12(4), 365-383.
- Hidalgo, R.L., García-Meca, E. & Martínez, I. (2011) Corporate Governance and Intellectual Capital Disclosure. *Journal of Business Ethics*, 100(3), 483-495.
- Iatridis, G., & Alexakis, P. (2012). Evidence of voluntary accounting disclosures in the Athens stock market. *Review of Accounting and Finance*, 77(1), 73-92.
- International Advisory Services in Indonesia. (2014). The Indonesia Corporate Governance Manual, First Edition, Jakarta, Indonesia.
- Ismail, W.A.W., Dunstan, K., & Zijl, T.V. (2010). Earnings quality and corporate governance following the implementation of Malaysian code of corporate governance. Working Paper, Seoul National University joint symposium, Seoul, South Korea.
- Jensen, M. C. (1993). The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*, 48(3), 831-880.
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Ji, X.D., Ahmed, K., & Lu, W. (2015). The impact of corporate governance reforms and ownership structure reforms on earnings quality in China. *International Journal of Accounting & Information Management*, 23(2), 169-198.
- Ji, X.D., Lu, W., & Qu, W. (2017). Voluntary Disclosure of Internal Control Weakness and Earnings Quality: Evidence From China. *The International Journal of Accounting*, 52(1), 27-44.
- Kamardin, H. (2014). Managerial Ownership and Firm Performance: The Influence of Family Directors and Non-Family Directors. In *Ethics, Governance and Corporate Crime: Challenges and Consequences*, 6, 47-83.
- Kangarlouei, S.J., Rezaei, H., & Motavassel, M. (2013). The investigation of the effect of voluntary disclosure on earnings quality and cost of capital in firms listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Empirical Finance*, 1(1), 1-6.
- Kateb, I. (2014). The determinants of intellectual capital disclosure: Evidence from French stock exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 4(2), 628-646.
- Li, J., Pike, R., & Haniffa, R. (2008). Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms. *Accounting and Business Research*, 38(2), 137-159.
- Mubaraq, S., & Haji, A.A. (2014) The impact of corporate governance attributes on intellectual capital disclosure: A longitudinal investigation of Nigerian banking sector. *Journal of Banking Regulation*, 15(2), 144-163.
- Niu, F.F. (2006). Corporate Governance and The Quality of Accounting Earnings: a Canadian Perspective. *International Journal of Managerial Finance*, 2(4), 302-327.
- Petty, R. and Cuganesan, S. (2005). Voluntary Disclosure of Intellectual Capital by Hong Kong Companies: Examining Size, Industry and Growth Effects over Time. *Australian Accounting Review*, 15(2), 40-50.
- Schoroeder, R. G., & Clark, M. (2009). *Financial accounting theory and analysis (7th ed)*. John Wiley and Sons.
- Weil, R. L. (2009, February ). *Quality of Earnings and Earnings Management: A Primer for Audit Committee Members*. Retrieved from American Institute of CPAs: [http://www.aicpa.org/forthepublic/auditcommitteeeffectiveness/auditcommitteebrief/downloadabledocuments/audit\\_committee\\_quality\\_of\\_earnings.pdf](http://www.aicpa.org/forthepublic/auditcommitteeeffectiveness/auditcommitteebrief/downloadabledocuments/audit_committee_quality_of_earnings.pdf)
- White, G., Lee, A., & Tower, G. (2007). Drivers of voluntary intellectual capital disclosure

- in listed biotechnology companies. *Journal of Intellectual Capital*, 8(3), 517-537.
- Yan, X. (2017). Corporate governance and intellectual capital disclosures in CEOs' statements. *Nankai Business Review International*, 8(1), 2-21.